

BAB 1

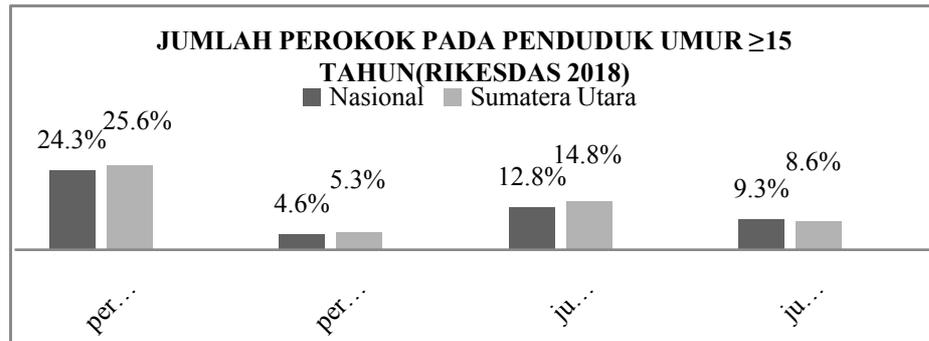
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rokok mempunyai dampak yang cukup merugikan bagi manusia dari banyak sisi baik itu kesehatan, sosial, perekonomian dan juga dari sisi lingkungan. Aspek kesehatan bisa di ketahui bahwasannya satu batang rokok terkandung didalamnya 7000 jenis zat kimia yang cukup berbahaya untuk tubuh manusia. Rokok mengandung 7000 zat kimia dan lebih 70 zat menjadi sebab munculnya kanker., juga ratusan yang lain adalah zat yang cukup beracun. Rokok merupakan suatu produk tembakau dibakar dan diisap kemudian dihidrup asap, beberapa jenisnya seperti rokok kretek, putih dan cerutu. Rokok biasanya terbuat dari *Nicotania tobacum, rustica* juga jenis yang lain dan sistesis yang asapnya terkandung nikotin dan juga tar, dengan bahan tambahan lainnya. Aspek ekonomi untuk biaya dalam mengkonsumsi tembakau yang saat ini dikeluarkan yakni Rp. 338,75 triliun. Jumlah jumlah ini diketahui 6 kali lebih besar dibanding pendapatan cukai dari rokok yakni sejumlah Rp. 53,9 trilliun(Utari, 2019).

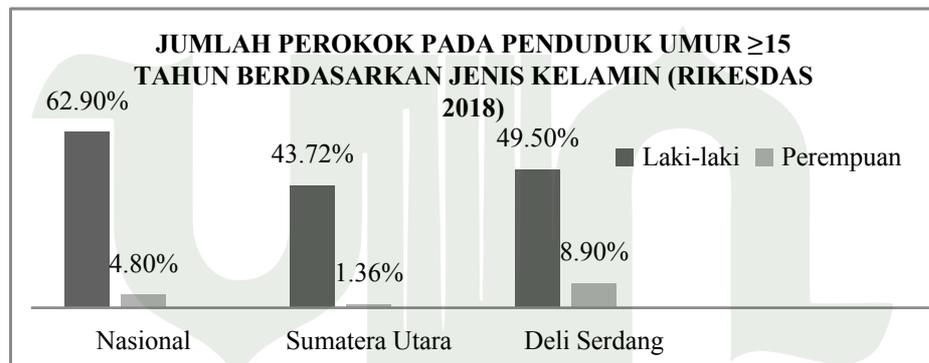
Menurut data Rikesdas 2018 hasil dari data laporan nasional dan Sumatera Utara jumlah perokok pada penduduk berumur ≥ 15 tahun berdasarkan perokok setiap harinya perokok itu terkadang saja dan jumlah batangnya perharinya dan juga perminggunya, terdapat pada Grafik 1.1. Menurut data Rikesdas 2018 hasil dari data laporan nasional dan Sumatera Utara dan Deli Serdang jumlah perokok pada penduduk umur

≥15 tahun berdasarkan berdasarkan jenis kelamin terdapat pada Grafik1.2 (Riset Kesehatan Dasar, 2018).



Grafik 1.1 Persentase jumlah perokok umur penduduk ≥15 tahun berdasar kepada rokok tiap harinya, dan yang merokok kadang-kadang dan jumlah batang rokok perhari dan perminggu.

(sumber : Riset Kesehatan Dasar, 2018)

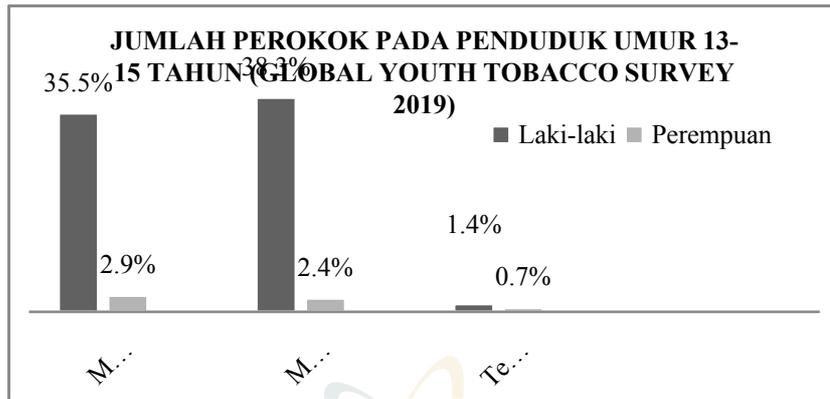


Grafik 1.2 Persentase jumlah perokok pada penduduk umur ≥15 tahun berdasarkan jenis kelaminnya.

(Sumber :Rikesdas RI, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik 2019 Jumlah perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan, prevalensi usia perokok diIndonesia berusia 10-18 Tahun menunjukkan Grafik 1.3 adalah jumlah perokok pada penduduk umur 13-15 tahun(GYTS, 2020).Grafik 1.4 adalah jumlah perokok pada penduduk umur 10-18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut (Susenas) presentase perokok berumur ≥15 tahun sesuai provinsi

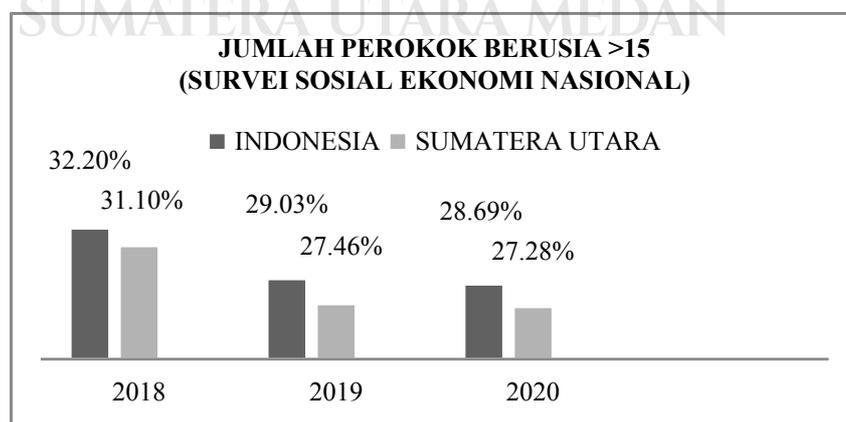
(persen) 2018-2020 terdapat pada Grafik 1.5 .(Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020).



Grafik 1.3 jumlah perokok pada penduduk umur 13-15 tahun GYTS.
(Sumber : GYTS, 2020)



Grafik 1.4 Persentase jumlah perokok pada penduduk umur 10-18 tahun
(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019)



Grafik 1.5 Jumlah Perokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun

(Sumber :Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020)

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019 dilaksanakan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes setidaknya 8 dari 10 (78,9%) siswa tau terdapat iklan anti merokok dimedia. Dan hampir 7 dari 10 (65.2%) mengetahui terdapat iklan dan promosi rokok saat menemui di tempat jualan. Dan juga lebih dari 1 dari 10 (10,5%) siswa memiliki benda dengan merk logo rokok. Aspek ketersediaan rokok 72,9% pelajar meyakini bahwasannya dalam asap rokok membuat rugi dirinya. 89,0% pelajar juga memberikan dukungan dalam melarang rokok diruang publik yang tertutup (GYTS, 2020).

Perilaku merokok akan menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan pada remaja. Hasil penelitian Gantoro(2020) ada hubungan merokok dengan terjadinya hipertensi ,Penelitian kepada 79 responden, menunjukkan responden perokok berat dan berat badannya kurang 11 responden (19,6%), berat badannya normal 24 responden (42,9%), berat badannya melebihi -obesitas 21 responden (37,5%). Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa hasil penelitiannya tekanan darahnya menunjukkan responden ini tekanan darah normal sejumlah 8 orang (14,3%), prehipertensi 19 orang (33,9%), hipertensi tahapan 1 sejumlah 29 orang (52,8%), kemudian responden yang tidak merokok terdapat tekanan darahnya yang normal 10 responden (43,5%), prehipertensi 5 orang (21,7%), responden dengan hipertensi tahapan 1 sejumlah 8 responden (34,8%). Berdasar kepada uji statistik didapati bahwasannya ada

hubungannya merokok dan tekanan darah melalui p value 0,019. Terdapat hubungannya merokok dan tekanan darah di mahasiswa Fak Teknik Angkatan 2016-2018 Universitas Batam 2019(Gantoro, 2020).

Hasil penelitian Yulianita(2020) menunjukkan ada hubungan antara merokok dengan kejadian karies gigi .Populasi berjumlah 300 penduduk yang merokok dengan sampel 75 orang di daerah di Dusun Bilaji Kab Gowa Kec Barombong. Yang mempunyai kebiasaan merokok Ringan sejumlah 2 orang (42.7%) dan yang mempunyai kebiasaannya perokok berat sejumlah 43 orang (57.3%). Dan bisa diketahui pula kejadian karies gigi yang mempunyai karies ringan sejumlah 47 orang (62.7%) dan yang mempunyai karies berat sejumlah 28 orang (37.3%).

Pemuka agama dan organisasi muslim telah berbicara terkait dengan hukum merokok. Agama merupakan hal yang tidak terpisahkan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia mengadopsi konsep monoteistik sebagai filosofi bangsa dan memberikan kebebasan kepada warganya untuk dapat menganut enam agama yang secara formal diakui oleh negara (katolik, protestan, hindu, budha, kong hu cu dan Islam. Lebih dari itu, dengan penduduk Muslim lebih dari 200 juta, maka Indonesia dinobatkan sebagai Negara dengan Muslim terbanyak di dunia. Meskipun demikian, jika dikaitkan dengan perilaku merokok, maka kondisi jumlah perokok di Indonesia tidak terlalu baik(Umniyatun, 2019).

Rapat Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diselenggarakan pada hari ahad 27 rabiul awal 1431 H pada 07 maret 2010

M menghasilkan Fatwa Nomer. 6/SM/MTT/III/2010 mengenai hukumnya merokok. Didalam fatwa tersebut disebutkan bahwa hukum merokok menurut hasil rapat majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat Muhammadiyah adalah haram. MUI (Majelis Ulama Indonesia) Ijtima' Komisi Fatwa MUI seIndonesia tertanggal 23-26 Januari 2009 di Padang Panjang SUMBAR, terdapat kesepakatan berikut ini, adanya perbedaan pandangan tentang hukum untuk merokok, yakni adanya makruh dan juga haram (Khilaf ma bayyna Makruh waa alHaram) dan rokok dihukumi haram untuk anak, wanita yang mengandung, dan merokok dilokasi umum.

Lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan sosial dari remaja untuk mengenalkan perilaku yang tidak baik dan juga budaya perokok, menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antar perilaku perokok dari sisi orang tua, guru dan kawan sebayanya kepada perilaku merokok remaja. Maka dibutuhkan komitmen dari karyawan, pendidik, dan juga siswa yang memasang tanda melarang rokok disekolah supaya peserta didik tidak terpapar merokok dilingkungan sekolah (Marchel, 2019).

Perilaku merupakan sebuah kegiatan dan aktivitas kegiatan organism (makhluk hidup) yang berkaitan. Maka, secara biologis seluruh makhluk hidup baik itu manusia, hewan dan tumbuhan itu memiliki perilaku, sebab mereka memiliki aktivitasnya sendiri. Sehingga dimaksudkan perilaku manusia, dan hakikatnya yakni aktiitas maupun tindakan manusia itu memiliki rentangan luas yakni : bicara, berjalan, ketawa, bekerja dan

lainnya. Perilaku kesehatan merupakan sebuah respons seseorang (organism kepada stimulus dan obyek yang memiliki kaitan dengan penyakit, layanan kesehatannya, makanan dan lainnya. Siregar(2020) Menurut Lawrence Green pada Notoatmodjo S. (2012) dijelaskan bahwasannya perilaku individu diberi pengaruh kepada tiga faktor pokok. Yakni faktor predisposisi, yakni faktor yang memberikan kemudahan kepada perilaku individu. Yakni misalnya pengetahuannya, sikap maupun perilaku, nilai dan tradisi. Faktor pemungkinan, yakni faktor yang memungkinkan bahwa perilaku seseorang. Contohnya yakni fasilitas perilaku dan memungkinkan. Contohnya yakni sarana prasarana kesehatan, contohnya Posyandu, Puskesmas Rumah sakit. faktor penguat (reinforcing factors), yakni faktor penguat seseorang dalam berperilaku sehat dan sakit, mendorong terjaidnya perilaku misalnya dorongan orang tua, masyarakat dan sebayanya yang sebagai panutan. (Putra et al, 2021).

Melihat berbagai fenomena yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Deli Tua para siswa memiliki kebiasaan merokok dilingkungan sekolah dan di luar sekolah. Melalui survei awal hasil wawancara kepada 5 siswa SMAN 1 Deli tua, kepala sekolah dan pengurus lingkungan sekolah menunjukkan terdapat siswa yang merokok dan biasanya siswa perokok yakni siswa pria dan adapun lokasi merokok di kantin depan sekolah, parkir sekolah, tempat tongkrongan dan di rumah. Dari hasil wawancara adapun perilaku merokok orang tua, guru, teman yang merokok di hadapan siswa, guru yang sudah terbiasa merokok di lingkungan sekolah di hadapan

para siswa, orang tua yang merokok di lingkungan rumah di hadapan anaknya dan perilaku merokok teman sebaya yang mengajak untuk merokok.

Kasus ini menunjukkan bahwasannya nantinya terjadinya meningkat jumlah yang merokok dan perkiraan makin tinggi di lingkungan remaja. Maka penulis memiliki ketertarikan meneliti kepada Remaja SMA sebab memperhatikan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perilaku perokok di remaja biasanya oleh mahasiswa. Berdasarkan statistiknya dan fenomena di lapangan, usia remaja mulai menjadi perokok cenderung bergeser kepada yang lebih muda. Alasan dari penulis memilih dari SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang karena para remajanya yang memiliki kebiasaan merokok di lingkungan sekolahnya dan diluar lingkungan sekolah hal ini karena kurang penyuluhan kesehatan mengenai bagaimana bahayanya merokok. Bahwasannya remaja biasanya meniru apa yang dilihatnya dan didengarnya dari individu lain, hingga memunculkan pertanyaan apa saja faktor perilaku merokok pada remaja. Sehingga berkaitan ini peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang”.

Berdasarkan hasil Survei langsung yang dilakukan di SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, terdapat 1147 Murid seluruhnya dari 2 jurusan IPA dan IPS. Data ini diperoleh melalui absensi dari data

kemdikbud dan diperoleh 476 Siswa pria dan 671 siswa perempuan serta dari jumlah siswa laki-laki tersebut diantaranya memiliki kebiasaan merokok.

Berdasarkan paparan diatas peneliti, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor perilaku merokok siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui faktor perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk tahu perilaku merokok dan faktor-faktor perilaku merokok pada siswa di SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini yakni :

1. Mendeskripsikan distribusi frekuensi dan statistik karakteristik responden berupa umurnys, jenis kelaminnya, perilaku merokok keluarga ,perilaku merokok sebaya,perilaku merokok guru,sarana dan prasarana dan pengaruhnya iklan rokok kepada perilaku merokok diSMA N 1 Deli Tua Kab Deli Serdang.
2. Menganalisis hubungan umur melalu perilakunya merokok dari siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
3. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilakunya merokok dari siswa SMAN 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

4. Menganalisis hubungan sarana juga prasarana dan hubungannya dengan perilaku perokok dari siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
5. Menganalisis hubungan perilaku merokok orang tuanya dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Kab Deli Serdang.
6. Menganalisis hubungan perilaku guru merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMA N 1 Deli Tua Kab Deli Serdang.
7. Menganalisis hubungan perilaku teman merokok dengan perilaku perokok untuk siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Kab Deli Serdang.
8. Menganalisis hubungan paparan iklan merokok dan perilaku perokok siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
9. Mengetahui hubungan variabel yang paling dominan berhubungannya dengan perilaku merokok Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Kab Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat dan juga sebagai bahan menambah referensi dan juga rujukan Ilmu Kesehatan Masyarakat berkaitan dengan faktor yang memengaruhi perilaku merokok UNTUK siswa SMA.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang

Bahan masukan untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pengetahuan tentang kesehatan merokok pada siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat bagi Dinas kesehatan Kabupaten Deli Serdang

Bahan masukan untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan cara paling efektif dalam penyuluhan

kesehatan mengenai rokok untuk para peserta didik SMA Negeri 1 Deli Tua Deli Serdang.

3. Manfaat bagi Sekolah SMA Negeri 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Untuk memberi beberapa saran serta masukan untuk pihak sekolah supaya bisa lebih memberi kntrl kepada siswanya supaya tidak merokok dan menegaskan aturan rokok untuk siswanya dan memberikan antisipasi sebab rokok yang terjadi disiswa dan mengaktifkan bimbingan konseling.

4. Manfaat bagi orangtua siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Untuk memberi masukan untuk orang tua supaya lebih memberikan kontrol supaya murid tidak menjadi perokok dan memberikan larangan merokok untuk peserta didik.

5. Manfaat bagi siswa SMA N 1 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Untuk menghindari faktor-faktor perilaku merokok.